

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Jawa Barat menjadi salah satu provinsi besar dan paling maju di Indonesia. Sebagai provinsi yang besar Jawa Barat memiliki beragam daya tarik wisata baik wisata alam maupun wisata budaya yang dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Jawa Barat. Kota Bandung merupakan salah satu kota yang berada dan menjadi bagian dari Provinsi Jawa Barat, kota ini memiliki banyak potensi alam dan budaya yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik yang dapat menarik wisatawan nasional maupun wisatawan asing. Jenis wisata di Kota Bandung sangatlah beragam seperti wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, wisata sejarah dan wisata taman kota yang baru-baru ini dikembangkan oleh walikota Kota Bandung. Banyaknya jenis wisata yang dapat dilakukan tersebutlah yang membuat jumlah kunjungan wisata ke Kota Bandung terus bertambah setiap tahunnya. Seperti terlihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Kunjungan Wisatawan Nasional dan Mancanegara ke Kota Bandung Tahun 2010 - 2013

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisata		Jumlah
	Nasional	M mancanegara	
2010	4.951.439	228.449	5.179.888
2011	6.487.239	225.585	6.712.824
2012	5.080.584	176.855	5.257.439
2013	5.388.292	176.432	5.564.724

Sumber: Badan Statistik Kota Bandung (2015)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisata ke Kota Bandung mengalami kenaikan yang cukup signifikan di tahun 2011, namun kembali menurun ke jumlah rata-rata dikisaran 5 juta wisatawan pada tahun 2012 dan 2013.

Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Kota Bandung tentu saja menjadi salah satu kota yang sangat sibuk dengan jumlah penduduk yang tidak sedikit ditambah dengan banyaknya wisatawan yang datang membuat Kota Bandung menjadi cukup padat dan kurang kondusif jika digunakan untuk berlibur, apalagi jika kegiatan liburan tersebut dilakukan dipusat kota atau di tempat-tempat yang sering menjadi pilihan para wisatawan menghabiskan masa liburannya. Meski begitu, Kota Bandung tetap menjadi destinasi favorit wisatawan dari berbagai macam daerah belum lagi program seribu taman kota yang dicanangkan oleh walikota Bandung Ridwan Kamil yang menambah panjang alternative destinasi wisata yang bisa dikunjungi oleh wisatawan ketika datang ke Kota Bandung.

Taman-taman kota tersebut bukanlah taman kota biasa, Walikota Kota Bandung Ridwan Kamil berencana membuat taman kota dengan tema-tema menarik yang berbeda dengan taman lainnya sehingga wisatawan tidak akan merasa bosan ketika harus datang berkunjung dan menghabiskan waktu di taman-taman tersebut. Taman-taman tematik di Kota Bandung tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2

Taman Tematik Kota Bandung

No	Nama Taman
1	Taman Jomblo
2	Taman Vanda
3	Taman Peta (<i>Peta Park</i>)
4	Taman Film
5	Taman Musik Centrum

Fathin Fauziah, 2016

STUDI EKSPLORATIF WISATAWAN REMAJA DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA KOTA BANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Taman Lansia
7	Taman Film
8	Taman Photography
9	Taman Skate
10	Taman Pustaka Bunga
11	Taman Binatang Peliharaan
12	Taman Persib
13	Taman Inklusi
14	Taman Balaikota Bandung
15	Teras Cikapundung
16	Taman Gesit

Sumber: *BandungJuara.com* (2016)

Dan masih banyak lagi taman tematik di Kota Bandung. Disamping banyaknya taman kota tematik tersebut, Kota Bandung memiliki Hutan Kota yang telah difungsikan sejak lama, taman kota tersebut adalah Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang ada di kawasan Bukit Pakar Kota Bandung. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan kawasan konservasi yang terpadu antara alam sekunder dengan hutan tanaman yang terletak di Kota Bandung, Indonesia. Luasnya mencapai 590 hektare membentang dari kawasan Dago Pakar sampai Maribaya. Letak Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda berada di Kampung Pakar, Desa Ciburial, Kecamatan Cimencyan, pada ketinggian antara 770 mdpl sampai 1330 mdpl. Di atas tanahnya yang subur terdapat sekitar 2500 jenis tanaman yang terdiri dari 40 familia dan 112 species. Pada tahun 1965 luas taman hutan raya baru sekitar 10 ha saja, namun saat ini sudah mencapai 590 ha membentang dari kawasan Pakar sampai Maribaya. Saat ini pengelolaannya dilakukan oleh Dinas Kehutanan Pemda Provinsi Jawa Barat (*Bandungtourism.com*). Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda tak hanya memiliki fungsi sebagai hutan kota, tetapi juga memiliki fungsi sebagai hutan wisata dan salah satu destinasi wisata edukasi di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Tak kalah dengan destinasi-destinasi lain di Kota Bandung dan Kabupaten

Fathin Fauziah, 2016

STUDI EKSPLORATIF WISATAWAN REMAJA DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA KOTA BANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung Barat taman hutan raya Ir. H. Djuanda ini tetap menarik wisatawan untuk datang dan berkunjung ke taman hutan raya Ir. H. Djuanda ini, dapat terlihat dari jumlah kunjungan wisata ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Data Kunjungan Wisatawan ke Taman Hutan Raya
Ir. H. Djuanda Bandung

No	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
1	2010	135.722
2	2011	140.412
3	2012	158.677
4	2013	131.805
5	2014	209.721
6	2015	388.436

Sumber: Balai Pengelolaan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda (2016)

Dengan jumlah kunjungan wisata yang terus meningkat dan bisa mencapai 20.000 wisatawan per bulan menunjukkan bahwa taman hutan raya Ir. H. Djuanda tetap menarik banyak wisatawan untuk datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ditengah menjamurnya taman-taman tematik Kota Bandung dan tempat-tempat wisata baru. Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis selama sepuluh hari termasuk dua kali kunjungan ketika *weekend* atau ketika jumlah wisatawan lebih banyak dibanding hari biasanya, pengunjung Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sebagian besar adalah wisatawan usia remaja atau muda. Hal tersebut menjadi menarik karena taman hutan raya Ir. H. Djuanda termasuk destinasi yang tidak mengubah citranya sebagai hutan wisata menjadi destinasi wisata yang sesuai keinginan wisatawan usia remaja atau muda di masa sekarang. Tetapi kedepan, inovasi dan pengembangan mutlak dibutuhkan pihak pengelola agar Hutan Raya Ir. H. Djuanda tetap jadi pilihan wisatawan baik dari Kota Bandung maupun luar Kota Bandung yang ingin melakukan kegiatan wisata khususnya kegiatan

wisata alam karena wisatawan usia remaja atau muda merupakan pasar

Fathin Fauziah, 2016

STUDI EKSPLORATIF WISATAWAN REMAJA DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA KOTA

BANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

potensial bagi sebuah destinasi wisata di lima sampai sepuluh tahun mendatang karena selain pada lima sampai sepuluh tahun mendatang wisatawan usia remaja atau muda ini akan tetap berada di usia produktif dan tetap melakukan kegiatan wisata, pada lima sampai sepuluh tahun mendatang pun jumlah wisatawan usia remaja atau muda ini akan semakin bertambah.

Asian Millennial Travellers (AMTs) atau yang dikenal dengan sebutan generasi baru wisatawan Millennial Asia atau bisa disebut juga wisatawan usia remaja atau muda di Asia secara luas diprediksi akan mengendalikan perkembangan industri pariwisata. Hal tersebut diperkirakan karena jumlah wisatawan usia remaja atau muda saat ini mencapai seperempat dari populasi di wilayah Asia secara keseluruhan (Sri Noviyanti, 2014 dalam *kompas.com*). ini dapat menunjukkan bahwa peran wisatawan usia remaja atau muda yang akan menjadi wisatawan yang memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan pariwisata dan destinasi dikemudian hari.

Wisatawan usia remaja atau muda merupakan wisatawan yang unik karena rata-rata dari wisatawan usia remaja atau muda adalah wisatawan yang terdidik, wisatawan terdidik yang merupakan wisatawan yang selalu memiliki pengetahuan lebih tentang destinasi yang akan mereka kunjungi. Pengetahuan tersebut didapatkan dari hasil penelitian yang biasanya mereka lakukan sebelum mengunjungi destinasi tersebut. Penelitian yang dimaksud adalah proses pencarian informasi melalui internet dan situs-situs terkait destinasi. Dalam kegiatan wisatanya mereka selalu melakukan hal-hal yang merupakan bentuk pengungkapan diri dan dari berkembangnya teknologi membawa mereka menjadi penulis pasif tentang sebuah destinasi wisata di dunia maya (*Capturing The Asian Millenias Traveller, yoursingapore.com*). Wisatawan usia remaja atau muda yang sering sering menjadi penulis pasif di sebuah destinasi tersebut pastilah mengandalkan kesan dan ingatannya mengenai destinasi terkait atau destinasi yang pernah dikunjungi.

Maka mengetahui apa yang dilakukan dan diinginkan wisatawan usia remaja atau muda di sebuah destinasi menjadi sangat penting demi kemajuan

dan pengembangan sebuah destinasi wisata, selain itu sebuah destinasi sebaiknya mampu membentuk ingatan wisatawan dan memberikan sesuatu yang berkesan dibenak para wisatawan khususnya para wisatawan usia remaja atau muda. Kegiatan yang berkesan tersebut mungkin saja akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisata dikemudian hari. Dalam hal ini taman hutan raya Ir. H. Djuanda yang merupakan salah satu destinasi *favorite* wisatawan usia remaja atau muda perlulah mengetahui pola kegiatan wisata para wisatawan usia remaja atau muda di taman hutan raya Ir. H. Djuanda untuk dapat melakukan pengembangan lebih lanjut agar tetap menjadi destinasi *favorite* wisatawan tanpa merubah fungsi utamanya sebagai hutan kota dan hutan lindung.

Dari adanya fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait wisatawan usia remaja atau muda yang merupakan pasar potensial bagi sebuah destinasi wisata beberapa tahun mendatang dan pola kegiatan wisatanya di taman hutan raya Ir. H. Djuanda. Pola yang ingin diketahui meliputi motivasi wisatawan usia remaja atau muda tersebut menentukan atau memutuskan berkunjung ke tempat wisata, kegiatan wisata yang dilakukan, hingga terakhir berupa ingatan yang berkesan dari kegiatan atau tempat wisata tersebut. Maka penulis memilih judul

“Studi Eksploratif Wisatawan Remaja di Taman Hutan Raya Ir. H. Juanda Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Apa motivasi wisatawan usia remaja atau muda datang dan berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda?
2. Apa sajakah aktivitas wisatawan usia remaja atau muda yang dilakukan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda?
3. Apa yang mereka (wisatawan usia remaja atau muda) suka dan tidak suka dari pengalaman wisata ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda?

4. Apa pengalaman yang tidak terlupakan bagi wisatawan usia remaja atau muda yang datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Juanda? Dan mengapa pengalaman tersebut begitu berkesan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk

1. Mengidentifikasi motivasi utama para wisatawan usia remaja atau muda untuk datang dan berkunjung ke Hutan Raya Ir. H. Juanda.
2. Mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan usia remaja atau muda ketika berkunjung ke Hutan Raya Ir. H. Juanda
3. Mengidentifikasi kegiatan dan objek favorit para wisatawan usia remaja atau muda yang datang dan berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Juanda
4. Terakhir, menganalisis pengalaman yang paling diingat oleh para wisatawan usia remaja atau muda ketika berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Juanda untuk selanjutnya dikaitkan dengan aktifitas dan motivasi berkunjung wisatawan usia remaja atau muda tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Penulis, manfaat penelitian ini adalah menambah pengetahuan, dan pemahaman serta memiliki wawasan mengenai wisatawan usia remaja atau muda dan segala bentuk kegiatan yang dilakukannya ditempat wisata serta menambah wawasan mengenai jenis wisata yang dapat dikembangkan di Taman Hutan Raya Ir. H. Juanda terkait pengalaman yang telah didapatkan para wisatawan usia remaja atau muda secara khusus dan wisatawan keseluruhan secara umum.
2. Bagi Pengelola, manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi Taman Hutan Raya Ir. H. Juanda untuk melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap kawasan Taman Ir. H. Juanda berdasarkan pengalaman yang paling berkesan yang dirasakan oleh wisatawan.

Fathin Fauziah, 2016

STUDI EKSPLORATIF WISATAWAN REMAJA DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA KOTA BANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagi Pembaca, manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang berkaitan pada wisatawan usia remaja atau muda dan kegiatan yang sering dilakukannya disebuah kawasan wisata.

1.5 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang adalah:

1. **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang masalah dari penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut.

2. **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori-teori dan pengertian dari para ahli yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kerangka pemikiran yang dibuat oleh penulis pun termasuk kedalam bab ini.

3. **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian dari metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian meliputi, desain penelitian, populasi dan sampel dari penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan selama penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan oleh penulis.

4. **BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil dan temuan selama proses penelitian berlangsung berdasarkan data yang didapatkan penulis selama melakukan prosedur penulis.

5. **BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil dan temuan penelitian. Dalam bab ini juga dipaparkan rekomendasi bagi pihak pengelola terkait penelitian yang dilakukan.

1.6 Batasan Masalah

Fathin Fauziah, 2016

STUDI EKSPLORATIF WISATAWAN REMAJA DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA KOTA

BANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembahasan batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu terdapat pada apa motivasi wisatawan usia remaja atau muda melakukan kegiatan wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, setelah itu kegiatan wisata yang biasa dilakukan oleh wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, hal-hal yang disukai dan tidak disukai oleh wisatawan usia remaja ketika melakukan kegiatan wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, dan terakhir terdapat pada hal-hal terkait kegiatan wisata yang dapat diingat oleh wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. Djuanda kemudian terkait *memorable tourism experience* dan hal-hal yang dapat mempengaruhi terbentuknya ingatan wisatawan usia remaja atau muda terkait kegiatan wisata dan tempat wisata terkait.